

Analisis Pengaruh Upah Minimum Kabupaten, Pertumbuhan PDRB, dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah

Tahun 2011-2019

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Almira Zandra Pangestuti

Nomor Mahasiswa : 17313022

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2020

Analisis Pengaruh Upah Minimum Kabupaten, Pertumbuhan PDRB, dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah

Tahun 2011-2019

SKRIPSI



Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas

Islam Indonesia

Disusun Oleh:

Nama : Almira Zandra Pangestuti

Nomor Mahasiswa : 17313022

Program Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 21 April 2021

Penulis,



Almira Zandra Pangestuti

PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Upah Minimum Kabupaten, Pertumbuhan PDRB dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Pengangguran di Jawa Tengah Tahun 2011-2019

Nama : Almira Zandra Pangestuti
NIM : 17313022
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, ...5 April 2021

telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Awan Setya Dewanra, Drs., M.Ec.Dev.

الجمهورية الإسلامية اندونيسية

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM KABUPATEN, PERTUMBUHAN PDRB DAN
RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP PENGANGGURAN DI JAWA TENGAH
TAHUN 2011-2019**

Disusun Oleh : **ALMIRA ZANDRA PANGESTUTI**
Nomor Mahasiswa : **17313022**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Kamis, 10 Juni 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Awan Setya Dewanta, Drs., M.Ec.Dev.**

Penguji : **Agus Widarjono, Drs., M.A., Ph.D.**

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Ika Sityana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk sebuah persembahan atas rasa Syukur atas karunia dari Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan:

1. Untuk keluarga tercinta, khususnya Bapak serta Ibu yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tidak terhitung banyaknya.
2. Kakak yang selalu memberikan dukungan dan saran selama ini.
3. Kepada sahabat-sahabat yang selalu setia menemani selama ini



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat adanya rahmat dan hidayah-Nya penulis skripsi mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Upah Minimum Kabupaten, Pertumbuhan PDRB, dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2019” dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan dengan junjungan baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh umat manusia yang senantiasa kita harapkan syafa'atnya diyaumul akhir nanti.

Perjalanan dalam penulisan skripsi ini sangatlah panjang dan mengalami beberapa kendala selama pelaksanaannya, sehingga penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadikan ilmu bagi orang lain dan dapat bermanfaat untuk kedepannya. Penulis juga menyadari bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik karena dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan kali ini penulis akan mengucapkan ucapan terimakasih ini kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan, pencerahan, kasih sayang, serta rezeki-NYA selama ini sehingga penulis masih dapat menyelesaikan sekolah dan tugas akhir dengan lancar.
2. Bapak Awan Setya Dewanta, Drs., M.Ec.Dev. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, saran dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Jaka Sriyana SE., Msi., Ph.D Selaku Dekan Fakultas Ekonomi
4. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
5. Kepada kedua orang tua saya yang saya hormati dan cintai, Bapak Lilik Sunarto dan Ibu Listijani Prihati yang dengan tulus selalu mendoakan kesuksesan penulis dan juga

memberikan nasihat-nasihat serta dukungan yang tidak terhingga banyaknya selama ini.

6. Kepada kakak saya, Muhammad Akbar Sandra Wijaya yang selalu memberikan dukungan dan nasihat dalam menjalankan perkuliahan .
7. Sahabat-sahabat saya Vania Yasmine, Vania Zauhair (Baban), Aliftia Nabila, Giffani Rahma (Minul), Alfad Bertus, Daffa Sumi, Rezky Permata, Atika Afriliani, Zinedine Gita, dan Erinda Fitri, dan Kak Avi. Terimakasih karena sudah menjadi teman dan selalu mendengarkan keluh kesah selama ini, memberi nasihat dan dukungan serta menyemangati dalam keadaan-keadaan senang maupun sedih.
8. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada EXO, NCT, SuperM, aespa yang telah memberikan semangat dan kebahagiaan melalui karya-karyanya sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan dengan lancar dan sehat secara mental.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 5 April 2020

Almira Zandra Pangestuti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	7
DAFTAR ISI	9
BAB I	12
1.1 Latar Belakang	12
1.2 Batasan Masalah	16
1.3 Rumusan Masalah	16
1.4 Tujuan Penelitian	17
1.5 Manfaat Penelitian	17
BAB II	18
2.1 Studi Literatur	18
2.2 Landasan Teori	23
2.2.1 Pengangguran	23
2.2.2 Hubungan Upah Minimum Kabupaten dengan Pengangguran	26
2.2.3 Hubungan Pertumbuhan PDRB dengan Pengangguran	27
2.2.4 Hubungan Rata-Rata Lama Sekolah dengan Pengangguran	28
2.3 Kerangka Pemikiran	30
2.4 Hipotesis Penelitian	30
BAB III	31
3.1 Populasi dan Sampel	31
3.2 Variabel Penelitian	31
3.3 Jenis dan Sumber Data	33
3.4 Metode Pengumpulan Data	34
3.5 Metode Analisis	34
3.5.1 Common Effect	35
3.5.2 Fixed Effect	35
3.5.3 Random Effect	35
3.5.4 Uji F / Chow Test (Uji Common Effect vs Uji Fixed Effect)	36
3.5.5 Uji LM (Uji Common Effect vs Uji Random Effect)	36
3.5.6 Uji Hausman (Uji Fixed Effect vs Uji Random Effect)	37
BAB IV	38
4.1 Deskripsi Data Penelitian	38

4.1.1 Analisis Deskriptif	42
4.2 Pemilihan Model Regresi	44
4.2.1 Pengujian Menggunakan Common Effect Model	44
4.2.2 Pengujian Menggunakan Fixed Effect Model	45
4.2.3 Pengujian Menggunakan Random Effect Model	45
4.3 Hasil dan Analisis Data	48
4.3.1 Chow Test	49
4.3.2 Hausman Test	50
4.4 Hasil Estimasi Model Fixed Effect	51
4.4.1 Uji R-Square	52
4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)	52
4.4.3 Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji T)	53
4.5 Interpretasi Hasil Penelitian	53
BAB V	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN I	63
LAMPIRAN II	65
LAMPIRAN III	69
LAMPIRAN IV	71
LAMPIRAN V	73
LAMPIRAN VI	74
LAMPIRAN VII	75
LAMPIRAN VIII	77
LAMPIRAN IX	79
LAMPIRAN X	81

ABSTRAK

Pengangguran menurut Sadono Sukirno yaitu seseorang yang sudah tergolong dalam angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum mendapatkannya. Usia yang sudah tergolong angkatan kerja sendiri adalah penduduk yang sudah berusia 15 tahun atau lebih. Maka dapat disimpulkan bahwa jika penduduk sudah memasuki usia angkatan kerja dan belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan dapat dikatakan sebagai pengangguran. Beberapa Faktor yang menyebabkan pengangguran antara lain adalah tingkat upah minimum kabupaten, pertumbuhan PDRB, dan rata lama sekolah. Penelitian ini menggunakan data panel yang mana data yang digunakan merupakan data sekunder selama 9 tahun dari 2011 hingga 2019. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat UMK terhadap pengangguran adalah signifikan dan negatif, sementara pengaruh pertumbuhan PDRB terhadap pengangguran tidak signifikan dan positif, dan hubungan antara rata-rata lama pendidikan dan pengangguran adalah signifikan dan negatif.

Kata kunci: Pengangguran, Tingkat Upah Minimum Kabupaten, Laju Pertumbuhan PDRB, Rata-Rata Lama Sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional dilakukan oleh suatu negara dengan tujuan untuk membangun bangsa tersebut menjadi lebih maju dan sejahtera. Indonesia juga masih dalam proses pembangunan nasional dengan tujuan mewujudkan kehidupan yang sejajar dan sederajat dengan bangsa lain yang lebih maju. Seperti yang tercantum dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945 disebutkan bahwa hakikat pembangunan nasional adalah: mencerdaskan kehidupan bangsa, menciptakan kesejahteraan umum, melindungi seluruh tumpah darah. Sedangkan pada kenyataannya Indonesia jauh dari kata memberikan kesejahteraan yang layak dan merata kepada masyarakatnya.

Pembangunan ekonomi sebuah negara dapat dilihat juga dari keberhasilan beberapa indikator, salah satunya adalah tingkat pengangguran. Pengertian pengangguran menurut Sadono Sukirno yaitu seseorang yang sudah tergolong dalam angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum mendapatkannya. Usia yang sudah tergolong angkatan kerja sendiri adalah penduduk yang sudah berusia 15 tahun atau lebih. Maka dapat disimpulkan bahwa jika penduduk sudah memasuki usia angkatan kerja dan belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan dapat dikatakan sebagai pengangguran.

Pengangguran sendiri masih menjadi permasalahan besar di Indonesia, yang mana angkatan kerja semakin bertambah tetapi lowongan kerja semakin berkurang. Permasalahan tentang pengangguran ini sudah terjadi sejak lama dan belum ditemukan solusi oleh pemerintah untuk mengatasi jumlah pengangguran yang semakin bertambah dari waktu ke waktu. Efektifitas kinerja pembangunan juga dapat dilihat dari bagaimana sumber daya yang tersedia mampu menciptakan lapangan kerja dan menyerap angkatan

kerja yang tersedia. Sehingga jika pembangunan sebuah negara masih belum maksimal maka akan terlihat dari semakin meningkatnya pengangguran yang ada.

Pada tahun 2017, Kementerian Ketenagakerjaan RI, Bambang Satrio Lelono mengatakan bahwa penyebab banyaknya pengangguran disebabkan karena faktor preferensi, dimana lulusan pelajar baru masih memilih-milih pekerjaan. Masih banyak lulusan sarjana yang menolak pekerjaan karena tidak sesuai dengan preferensi yang mereka mau, tidak sesuai dengan gaji atau merasa pekerjaan tidak setara dengan kompetensi yang dimiliki. Sehingga menyebabkan banyak lulusan baru yang menganggur.

Faktor lainnya yang masih menjadi penyebab pengangguran tinggi yaitu kualifikasi kemampuan pekerja yang tidak sesuai dengan apa yang perusahaan inginkan. Dalam hal ini faktor ekonomi juga berpengaruh dengan level kualifikasi pekerja karena di Indonesia sendiri masih banyak masyarakat yang tidak mampu membiayai pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi. Hal ini didukung oleh data yang dilampirkan oleh Kemdikbud pada tahun 2017/2018 tentang Statistik Persekolahan SMA, laporan ini menunjukkan hasil bahwa ada sekitar 31.123 murid yang memutuskan jenjang sekolah dibangku SMA.

Jika mengambil contoh di Jawa tengah, Jawa Tengah mencatat jumlah pengangguran terbuka pada tahun 2020 mencapai 800.000 orang atau 4,25 persen, yang mana meningkat jika dibandingkan dengan 2019 yang jumlah pengangguran terbukanya mencapai 78.000 orang atau 4,49 persen. Hal serupa juga berlaku pada tahun 2019, yang mana jumlah angka pengangguran mencapai 18,59 juta orang, bertambah 0,36 juta orang dibandingkan Februari 2018. Pada tahun 2019 angka pengangguran mengalami peningkatan, akan tetapi kenaikan jumlah pengangguran ternyata jauh lebih rendah dibandingkan kenaikan jumlah penduduk yang bekerja sehingga angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) turun sebesar 0,02 persen jika dibandingkan dengan Februari 2018.

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2019 (%)

	Provinsi Jawa Tengah								
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Pengangguran	7.07	5.61	6.01	5.68	4.99	4.78	4.57	4.51	4.49

Sumber: BPS Jawa Tengah 2011-2019

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Provinsi Jawa tengah mengalami perubahan setiap tahunnya yang mana perubahan tingkat pengangguran terbuka tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor.

Provinsi Jawa Tengah setiap tahunnya mengalami penurunan pada persentase tingkat pengangguran dan tingkat pengangguran di Jawa Tengah masih terbilang rendah atau bukan yang tertinggi jika dibandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya. Jika dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur dan Jawa Barat, tingkat pengangguran di Jawa Tengah menempati posisi kedua tertinggi.

Tabel 1.2
Tingkat Perbandingan Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa

Tahun	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur
	Pengangguran		
2017	8,22	4,57	4,00
2018	8,23	4,47	3,92
2019	8,04	4,44	3,82

Data: BPS

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pada 3 tahun terakhir dapat dibandingkan tingkat pengangguran di Jawa Tengah dan Jawa Timur secara konstan mengalami penurunan,

sedangkan di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 sempat mengalami penurunan. Tingkat investasi di Jawa Timur yang cukup tinggi dan merata, sehingga pada tahun 2019 realisasi investasi di Provinsi Jawa Tengah unggul di bidang konstruksi dan PMDN Jatim secara keseluruhan menyerap 70.330 tenaga kerja. Sehingga penelitian ini tertarik dengan tingkat pengangguran yang ada di Jawa Tengah yang semakin menurun tiap tahunnya, apakah hal tersebut salah satunya berkaitan dengan tingkat investasi di Jawa Tengah yang juga merata atau ada penyebab lain yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Jawa Tengah.

Di Jawa Tengah sendiri khususnya, pengangguran di provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu kendala yang besar yang dihadapi. Akan tetapi, bila mana bisa menjadikan dari tiap-tiap daerah itu dari tahun ke tahun persentasenya meningkat dengan baik, dalam artian produktivitas yang dihasilkan semakin bertambah maka hal tersebut akan bisa mengubah pengangguran di tingkat provinsi menjadi lebih baik. Dalam hal ini menurut data dari BPS dijelaskan bahwa tingkat pengangguran yang ada di Jawa Tengah tergolong rendah karena prosentase yang ada di Jawa Tengah sendiri pada tahun 2019 sebesar 4,49 %. Angka tersebut lebih kecil dibandingkan dari prosentase pengangguran pada tingkat nasional pada bulan Agustus 2019 yang mencapai 5,28 %.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tahun 2019 didominasi oleh penduduk dengan pendidikan terakhir SMK, yaitu sebesar 10,16 persen. Lulusan diploma juga menduduki peringkat kedua dalam memberikan kontribusi yang tinggi terhadap tingkat pengangguran. Jumlah lulusan diploma yang menjadi pengangguran yaitu 8,41 persen dan diikuti dengan lulusan SMA sebesar 6,35 persen. Sedangkan pada tahun 2020 kelompok pengangguran terbuka didominasi penduduk dengan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini dijelaskan dengan pengangguran dapat terjadi dikarenakan oleh kualitas pendidikan yang mereka peroleh, pendidikan tanpa kualitas yang bagus tidak menjamin mereka untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan lama pendidikan yang mereka jalani (Bado,dkk 2017).

Dari data diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya tingkat pengangguran. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pengangguran yang tinggi bukan hanya disebabkan oleh pendidikan. Maka dari itu, penelitian ini akan membahas tentang apa saja faktor yang mempengaruhi tingginya pengangguran dan akan secara spesifik membahas tentang **“Analisis Pengaruh Upah Minimum Kabupaten, Pertumbuhan PDRB, dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran di Jawa Tengah Tahun 2011- 2019.**

1.2 Batasan Masalah

Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Penelitian ini akan meneliti hubungan antara upah minimum kabupaten, pertumbuhan PDRB, rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran di Jawa Tengah.
- b. Pertumbuhan PDRB yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi pada Provinsi di Jawa tengah
- c. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data pada tahun 2011 sampai tahun 2019.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diketahui jumlah pengangguran setiap tahunnya mengalami peningkatan. BPS menjelaskan tentang terjadinya peningkatan angka pengangguran di Jawa Tengah yang terjadi salah satunya disebabkan oleh pelemahan perekonomian di Jawa Tengah. Pada tahun 2019 angka pengangguran mengalami peningkatan, akan tetapi kenaikan jumlah pengangguran ternyata jauh lebih rendah dibandingkan kenaikan jumlah penduduk yang bekerja sehingga angka Tingkat Pengangguran Terbuka (IPT) turun sebesar 0,01 persen jika dibandingkan dengan Februari 2018.

Meningkatnya jumlah pengangguran oleh beberapa faktor, seperti upah minimum kabupaten, pertumbuhan ekonomi dan tingkat produktivitas yang dinilai dari rata-rata lama sekolah. Analisis sangat diperlukan untuk mencari tahu apakah faktor-faktor tersebut berpengaruh secara langsung atau tidak berpengaruh sama sekali terhadap peningkatan angka pengangguran yang terjadi selama ini. Dengan Adanya analisis ini, maka akan diketahui bagaimana pengaruh faktor tingkat upah, tingkat pertumbuhan ekonomi, dan tingkat rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah. Dari dasar permasalahan tersebut maka pertanyaan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pengaruh upah minimum kabupaten, pertumbuhan PDRB, dan rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat upah, tingkat pertumbuhan ekonomi, dan rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan informasi tentang apa saja faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah pengangguran yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan studi untuk mahasiswa yang melakukan penelitian yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Studi Literatur

Beberapa penelitian yang dijadikan referensi untuk penelitian ini, sebagai berikut:

No	Penulis dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Albab Al Umar et al., 2020) Pengaruh Inflasi, PDRB, dan UMK Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019	Regresi Linear Berganda	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran, sedangkan variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah dan variable UMK tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah
2.	(Poyoh et al., 2017) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara	Ordinary Least Square	Hasil penelitian ini adalah tingkat upah secara nyata mempengaruhi tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara, sedangkan tingkat inflasi dan pertumbuhan PDRB tidak berpengaruh nyata.
3.	(Adhanari, 2005)	Regresi Linier	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan

	<p>Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada Maharani Handicraft di Kabupaten Bantul</p>		<p>mempunyai pengaruh positif terhadap produktivitas kerja. Maka setiap kenaikan indeks pada tingkat pendidikan akan diikuti oleh meningkatnya indeks tingkat produktivitas kerja secara signifikan.</p>
4.	<p>(Suaidah & Cahyono, 2013)</p> <p>Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jombang.</p>	<p>Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi Sederhana</p>	<p>Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pengangguran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin tinggi juga tingkat penawaran tenaga kerjanya. Peningkatan pendidikan ditandai dengan semakin banyak jumlah lulusan SMA sehingga hal itu akan meningkatkan kemampuan tenaga kerja yang akan menambah daya saing tenaga kerja tersebut dan meningkatkan pengangguran.</p>
5.	<p>(Aimon et al., 2013)</p> <p>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas dan</p>	<p>Ordinary Least Square</p>	<p>Hasilnya menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada variabel produktivitas, pertumbuhan ekonomi, investasi, pengeluaran pemerintah dan penurunan upah</p>

	Tingkat Pengangguran di Indonesia		maka akan berpengaruh terhadap penurunan tingkat pengangguran. Begitu pula sebaliknya jika terjadi penurunan variabel produktivitas, pertumbuhan ekonomi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan peningkatan upah maka akan terjadi peningkatan jumlah pengangguran.
6.	(Romhadhoni et al., 2019) Pengaruh PDRB Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta	Teknis Analisis Jalur (path analysis)	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pertumbuhan PDRB secara signifikan dan positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi atas harga konstan, pengaruhnya dan tidak signifikan terhadap harga berlaku. Sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran, jadi jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan meningkatkan tingkat pengangguran, begitu pula sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi menurun maka akan menurunkan tingkat pengangguran.

7.	<p>(Laksamana, 2016)</p> <p>Pengaruh PDRB Terhadap Pengangguran di Kabupaten/Kota Kalimantan Barat</p>	<p>Ordinary Least Square</p>	<p>Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Kalimantan Barat, yang mana jika PDRB meningkat, maka pengangguran akan menurun, hal ini disebabkan karena sumbangan PDRB di Kalimantan Barat tertinggi pada aspek pertanian dan aspek pertanian sendiri tidak menyerap banyak tenaga kerja sehingga jika PDRB naik, tidak diikuti dengan penurunan pengangguran.</p>
8.	<p>(Aljileedi Mustafa Rayhan et al., 2020)</p> <p>Factors Influencing Unemployment Rate: A Comparison Among Five Asean Countries</p>	<p>Analisis Regresi Data Panel</p>	<p>Hasilnya ditemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara upah, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan pendidikan dalam pengangguran di negara-negara ASEAN. Telah ditemukan dari beberapa faktor yang ditemukan, faktor yang paling mempengaruhi terjadinya pengangguran di sebuah negara yaitu inflasi. Sedangkan faktor lainnya seperti upah, pertumbuhan ekonomi, dan pendidikan berpengaruh tetapi tidak secara signifikan.</p>

9.	(Salih, 2007) Relation between Education, Cognitive Abilities and Wages in the Informal Sector in Greater Khartoum (Sudan)	Ordinary Least Square	Hasilnya dengan jelas menunjukkan bahwa edukasi, walaupun edukasi yang masih rendah, mempunyai hubungan yang signifikan dengan upah di sektor non formal di Khartoum. Memang ada faktor lain yang bisa dideteksi atau yang tidak bisa dideteksi
10.	(Lavrionovicha et al., 2015) Influence of education on unemployment rate and incomes of Residents	Regresi Linier	Koneksi antara edukasi dan pendapatan pendudukan dikonfirmasi secara empiris. Tingkat pendidikan, pengaruh pendidikan dalam periode penelitian meningkat, maka akan meningkatkan level dari pendidikan, pendapatan rata-rata penduduk meningkat.
11.	(Mpendulo & Mang'unyi, 2018) Exploring Relationships between Education Level and Unemployment	cross-sectional	Terjadi hubungan yang positif antara tingkat pendidikan dan pengangguran, tetapi tidak menemukan bukti kuat tentang hubungan antara konstruksi. Dalam jangka pendek, pengangguran di Afrika Selatan tidak mungkin turun jika tidak didampingi dengan perbaikan

			mendasar dan perbaikan politik. Institusi pendidikan yang lebih tinggi harus merevisi program pendidikan mereka untuk membantu perubahan di pasar kerja, mengembangkan kursus baru sesuai dengan sinyal tenaga kerja.
--	--	--	---

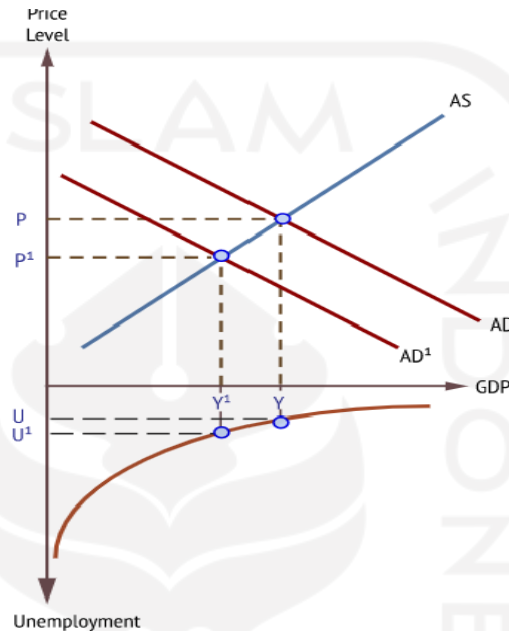
2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengangguran

Teori Keynes menyebutkan bahwa masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah, sehingga yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi terhambat bukanlah produksi yang rendah tetapi rendahnya konsumsi. Pengangguran adalah masyarakat yang sudah memasuki angkatan kerja tetapi belum mendapat pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. Ekonomi modern mengatakan bahwa pengangguran disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya berhubungan dengan kasus-kasus umum yang disebabkan oleh kegagalan perekonomian dan hasil dari kegagalan pasar tenaga kerja dalam bekerja secara optimal. Pemerintah menurapak salah satu faktor yang berperan sangat penting dalam mengontrol tinggi/rendahnya tingkat pengangguran di suatu negara. Kasus di Indonesia sendiri tingkat pengangguran masih sangat tinggi sehingga **(Sudradja, 1999)** mengatakan bahwa upaya yang dilakukan pemerintah belum mendapatkan hasil yang maksimal, banyak persoalan yang masih perlu diselesaikan pemerintah salah satunya pengangguran dan masalah-masalah sosial lainnya.

Grafik 2.1

Pengangguran dan AD



Pengangguran disebabkan oleh banyak faktor contohnya seperti ketidakcocokan skill yang ditawarkan pekerja dan skill yang dicari oleh suatu perusahaan, perubahan pada struktur ekonomi, atau permintaan barang dan jasa yang tidak mencukupi. Grafik 2.2 diatas menunjukkan bahwa jika agregat demand (AD) bergeser ke kanan maka akan semakin banyak output yang dihasilkan, maka dari itu membutuhkan lebih banyak tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Sebaliknya jika agregat demand (AD_1) menurun maka akan menghasilkan output (Y_1) lebih sedikit, sehingga jumlah pengangguran (U_1) akan meningkat. Hal ini dapat terjadi karena permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat permintaan barang dan jasa, sehingga jika tingkat output rendah makan pekerja yang dibutuhkan juga lebih sedikit. Penurunan agregat demand tidak hanya menyebabkan tingkat pengangguran yang semakin tinggi tetapi juga dapat menghasilkan berbagai dampak buruk seperti penurunan pada konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan lain-lain.

Beberapa hal yang dapat mengukur tingkat pengangguran menurut **(Kaufman dan Hotchkiss, 1999)** yaitu pengangguran dapat diukur jika seseorang tidak mempunyai pekerjaan tetapi mereka berusaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan. Pengangguran dapat dibagi menjadi 2 kriteria;

- a. Pengangguran terpaksa yaitu seseorang yang memang belum mendapatkan pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan.
- b. Pengangguran sukarela yaitu pengangguran yang tidak menerima pekerjaan karena tawaran pekerjaan yang diterima tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Contohnya jika perusahaan memberikan upah lebih kecil dari yang diharapkan.

(Sukidjo, 2005) menyebutkan bahwa pengangguran dapat dibedakan menurut penyebabnya, yang mana beberapa penyebabnya berupa;

- a. Pengangguran normal atau friksional yaitu jenis pengangguran yang pekerja tersebut berusaha mencari pekerjaan yang lebih baik dari pekerjaan sebelumnya.
- b. Pengangguran musiman yaitu pengangguran yang disebabkan pergantian musim.
- c. Pengangguran teknologi adalah pengangguran yang disebabkan oleh majunya teknologi yang ada sehingga penggunaan teknologi tradisional sudah tergantikan dengan teknologi modern.
- d. Pengangguran struktural yaitu jenis yang disebabkan karena adanya perubahan pada struktur kegiatan ekonomi.
- e. Pengangguran siklus terjadi bergantung dengan siklus perekonomian. Jika terjadi kemerosotan ekonomi maka juga dapat menyebabkan pengangguran.

Cara menghitung tingkat pengangguran dapat dihitung menggunakan pendekatan angkatan kerja. BPS mendefinisikan angkatan kerja sebagai jumlah penduduk yang bekerja dan yang tidak bekerja, sehingga ditemukan:

Angkatan kerja = Jumlah yang bekerja + Jumlah yang tidak bekerja.

Kemudian dari hasil diatas digunakan untuk menghitung tingkat pengangguran

Tingkat Pengangguran = (Jumlah yang tidak bekerja/Angkatan kerja) × 100.

2.2.2 Hubungan Upah Minimum Kabupaten dengan Pengangguran

Jumlah pengangguran tidak dapat dinilai hanya dari jumlah penduduk angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan, tetapi terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka semakin meningkat. Pengangguran adalah permasalahan yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi pengangguran yaitu upah minimum kabupaten (UMK), karena besarnya upah di suatu daerah juga berdampak pada angka pengangguran yang tinggi.

(Mankiw, 2000) menyatakan bahwa pengangguran struktural adalah pengangguran yang disebabkan oleh *wage rigidity* atau kegagalan upah dalam melakukan penyesuaian penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya. Sehingga pekerja yang belum mendapatkan pekerjaan tidak hanya disebabkan karena tidak ada perusahaan yang mau menerima atau sedang mencari pekerjaan yang cocok untuk mereka, namun karena tenaga kerja selektif mencari pekerjaan didasarkan dengan jumlah upah yang diterima.

Pemerintah menetapkan kebijakan upah minimum untuk menghindari perusahaan secara sengaja memberikan upah tidak layak terhadap pegawai. Kebijakan ini bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat tetapi secara tidak langsung kebijakan ini juga berpengaruh terhadap tingkat pengangguran, karena dengan adanya kebijakan upah minimum akan menyebabkan pengangguran meningkat. Hal ini terjadi karena kebijakan upah minimum akan meningkatkan rata-rata upah pekerja dan perusahaan harus membayar upah lebih banyak sehingga perusahaan akan mengurangi pekerjanya.

Kebijakan upah minimum memberikan keuntungan bagi pekerja muda yang akan mendapatkan penghasilan lebih tinggi dari yang mereka dapatkan, tetapi merugikan bagi para pengangguran yang akan semakin kesusahan mencari pekerjaan. Kebijakan upah minimum dapat menyebabkan perusahaan mengurangi jam kerja pekerjanya atau memecat beberapa pekerjanya. Kesimpulan yang dapat diambil adalah upah minimum dan pengangguran berhubungan positif, jika terjadi peningkatan upah minimum kabupaten maka akan berdampak pada meningkatnya jumlah pengangguran.

2.2.3 Hubungan Pertumbuhan PDRB dengan Pengangguran

(**Todaro, 2005**) mengatakan pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur sebuah keberhasilan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menganalisis tentang pembangunan ekonomi daerah. Terjadinya pertumbuhan ekonomi daerah harus ditandai dengan perubahan perekonomian daerah yang semakin membaik dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu, karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (**Mankiw, 2002**).

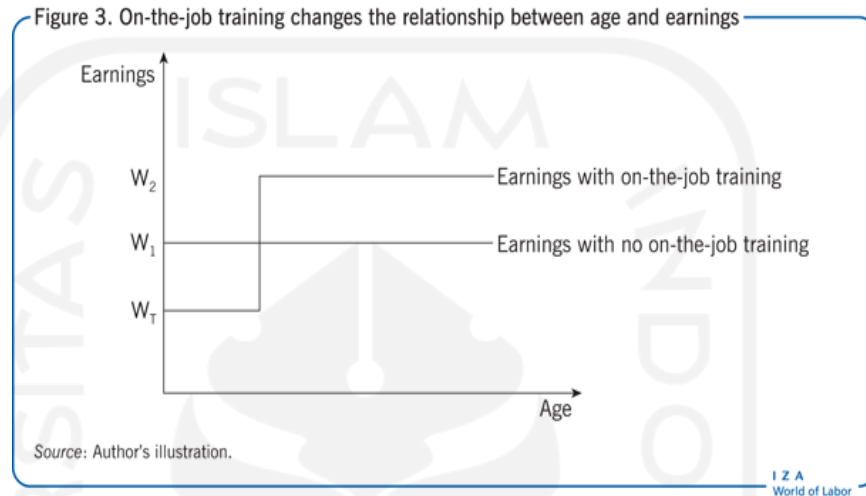
Hukum Okun mengatakan bahwa jika pengangguran turun 1% maka PDRB nya akan meningkat sebesar 3%. Hal ini dapat terjadi karena jika PDRB pada setiap sektor mengalami peningkatan maka akan berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja, karena peningkatan PDRB akan berkontribusi pada bertambahnya lowongan kerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan PDRB berpengaruh secara negatif terhadap pengangguran. Karena jika PDRB mengalami peningkatan maka pengangguran di daerah tersebut akan mengalami berkurang.

2.2.4 Hubungan Rata-Rata Lama Sekolah dengan Pengangguran

Ekonomi juga dapat dinilai dengan adanya peningkatan produktivitas masyarakat dalam suatu produksi, sehingga untuk meningkatkan produktivitas sendiri diperlukan sumber daya manusia yang inovatif dan mampu bersaing. Sehingga untuk meningkatkan produktivitas lama pendidikan sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena pendidikan adalah salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan meningkatkan kreativitas seseorang di era global ini. Penerapan atau aplikasi dari ilmu yang dipelajari saat menempuh sekolah juga sangat penting. Menurut penelitian **(Ramiayu, 2016)** pendidikan dan pelatihan keterampilan sangatlah penting dalam memberikan nilai tambah untuk calon pekerja agar sesuai dengan kriteria pekerja yang dicari oleh perusahaan perusahaan. Hal ini juga bertujuan untuk membantu masyarakat berpendidikan tinggi untuk merubah pola pikir masyarakat agar mereka mampu menciptakan lowongan pekerjaan dan tidak hanya bergantung untuk mencari lowongan pekerjaan. Tanpa adanya bimbingan dan peningkatan kualitas pendidikan hal ini cukup mengkhawatirkan karena angkatan kerja akan terus meningkat setiap tahunnya dengan kualitas yang juga tidak meningkat.

Gambar 2.2

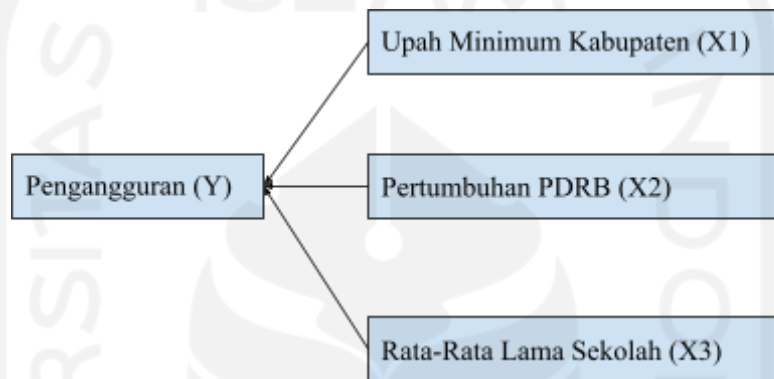
Hubungan Antara Umur dan Penghasilan



Perusahaan tentu saja memiliki kriteria pegawai yang mereka inginkan dan mencari pegawai yang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, sehingga jika pekerja mengasah skill yang dibutuhkan oleh perusahaan maka besar kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan. Diasumsikan menggunakan gambar 2.2 diatas jika pekerja dengan suka rela melakukan *on-the-job training* saat memulai pekerjaan mereka maka W_T akan menggambarkan hubungan umur dan penghasilan yang akan mereka dapatkan. Penghasilan pekerja yang melakukan *training* akan meningkat selama berjalannya waktu karena *training* akan meningkatnya produktivitas. Pekerja yang melakukan training pada awalnya akan mendapatkan upah yang kecil karena saat menjalani *training* mereka akan kehilangan produktivitas saat bekerja. Setelah training, bagaimanapun perusahaan akan memberikan gaji yang lebih besar karena dengan adanya *training* pada saat mulai bekerja maka kualitas dan produktivitas pekerja tersebut akan meningkat dibandingkan dengan pekerja yang memilih tidak melakukan training karena tidak ada peningkatan dalam produktivitas kerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata lama sekolah dan

pengangguran berhubungan negatif karena semakin lama masyarakat menjalankan jenjang pendidikan maka akan mengurangi jumlah pengangguran

2.3 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penelitian ini mengambil beberapa hipotesis sebagai berikut:

- a. Diduga variabel tingkat upah minimum kabupaten berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran.
- b. Diduga variabel tingkat pertumbuhan PDRB memiliki negatif terhadap tingkat pengangguran.
- c. Diduga variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek dalam penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, benda, nilai, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik dalam suatu penelitian. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, serta digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang menggambarkan sifat atau ciri yang dimiliki populasi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk, tingkat pengangguran, pertumbuhan PDRB, jumlah upah minimum wilayah, dan lama sekolah masyarakat yang ada di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2019. Penelitian ini mengambil data sampel dan populasi di Badan Pusat Statistik (BPS) di Jawa Tengah.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah aspek dari sebuah objek maupun seseorang yang mempunyai variasi tertentu yang dilakukan untuk dipelajari dan digunakan untuk mencari kesimpulan sebuah penelitian. Jadi, variabel dalam penelitian ini meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Ada dua jenis variabel yang biasa digunakan, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pengangguran (Y). Y adalah Pengangguran di Jawa Tengah Pengangguran dapat diartikan dengan jumlah penduduk yang sudah memasuki angka angkatan kerja dan belum mendapatkan pekerjaan, baik sedang mencari pekerjaan atau tidak mencari pekerjaan di Jawa

Tengah. Pengangguran dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Pengangguran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti inflasi, upah minimum kabupaten, pertumbuhan PDB, dan lain sebagainya. Data yang dikumpulkan berupa data pengangguran terbuka dari tahun 2011 hingga 2019 yang bersumber dari Badan Pusat Statistika.

b. Variabel Independen

Sedangkan variabel independen pada penelitian ini, antara lain: upah minimum kabupaten (X1), Pertumbuhan PDRB (X2), dan rata-rata lama sekolah (X3).

1. X1 adalah Upah Minimum Kabupaten

Upah Minimum Kabupaten adalah upah yang berlaku hanya di kabupaten atau kota Jawa Tengah. UMK ditetapkan oleh gubernur setempat melalui persetujuan dari dewan pengupahan provinsi tersebut. Penetapan upah minimum berdasarkan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Upah minimum diarahkan kepada pencapaian KHL dalam penerapan upah minimum harus disesuaikan dengan beberapa tahapan pencapaian perbandingan upah minimum dengan kebutuhan hidup layak yang besarnya ditetapkan oleh Menteri Tenaga Kerja (Menaker). Data yang dikumpulkan berupa data upah minimum kabupaten dari tahun 2011 hingga 2019 yang bersumber dari Badan Pusat Statistika.

2. X2 adalah Pertumbuhan PDRB

Pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu dan menjadi salah satu indikator penting untuk mengetahui tingkat perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan PDRB suatu daerah akan ditunjukkan dengan pertumbuhan produksi dan

jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Menurut BPS ada beberapa konsep PDB pengeluaran, yaitu;

- a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga
- b. Pengeluaran konsumsi pemerintah
- c. Pembentukan modal tetap bruto
- d. Investor
- e. Ekspor dan Impor

Data yang dikumpulkan berupa data pertumbuhan PDRB dari tahun 2011 hingga 2019 yang bersumber dari Badan Pusat Statistika.

3. X3 adalah Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun keatas (atau yang sudah mencapai umur angkatan kerja) untuk menempuh semua jenis pendidikan yang pernah dijalani. Data yang dikumpulkan berupa data rata-rata lama sekolah dari tahun 2011 hingga 2019 yang bersumber dari Badan Pusat Statistika.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data sekunder adalah data yang diperoleh dan sudah diolah dari pihak lain (sudah tersedia) dalam bentuk yang sudah jadi dan biasanya sudah dipublikasikan oleh pihak lain. Jenis data yang digunakan adalah time series (runtutan waktu) dari tahun 2017-2019. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa tengah. Data yang diperoleh meliputi:

1. Data mengenai tingkat pengangguran (%) yang didapatkan dari data BPS Jawa Tengah tahun 2017-2019.
2. Data mengenai upah minimum kabupaten (Rupiah) yang didapatkan dari data BPS Jawa Tengah tahun 2017-2019.

3. Data mengenai pertumbuhan PDRB (%) yang didapatkan dari data BPS Jawa Tengah tahun 2017-2019.
4. Data mengenai rata-rata lama sekolah (Tahun) yang didapatkan dari data BPS Jawa Tengah tahun 2017-2019.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi pustaka. Periode data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2017-2019. Selain data sekunder, pendukung dalam melakukan penelitian ini juga diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal, browsing internet, serta penelitian-penelitian skripsi yang telah ada sebelumnya.

3.5 Metode Analisis

Model estimasi pada penelitian ini menggunakan data panel. Data panel adalah teknik regresi yang menyatukan data time series dan cross section, menurut (Widarjono, 2007). Dengan menggunakan metode regresi data panel mempunyai beberapa keuntungan yakni mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga menghasilkan degree of freedom lebih besar serta mengatasi masalah yang timbul ketika terjadi penghilangan variabel. Ada tiga (3) metode dalam melakukan regresi panel data diantaranya adalah common effect, fixed effect dan random effect. Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data time series adalah sebagai berikut:

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it} \quad (1)$$

Dimana:

- i = banyaknya unit observasi
- t = banyaknya waktu
- Y = Pengangguran di Jawa Tengah
- X1 = Upah Minimum Kabupaten
- X2 = Pertumbuhan PDRB
- X3 = Rata-Rata Lama Sekolah
- ϵ_{it} = Error

Untuk melakukan estimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) yang sering digunakan, yaitu:

3.5.1 Common Effect

Metode Common Effect adalah metode yang mengkombinasikan data time series dan cross section, selanjutnya dapat digunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel. Pendekatan ini tidak berfokus pada dimensi individu ataupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai rentang waktu.

3.5.2 Fixed Effect

Metode Fixed Effect adalah satu metode yang variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Metode ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) adalah tetap antara perusahaan dan waktu, namun intersepnya berbeda antar perusahaan dan waktu (time invariant).

3.5.3 Random Effect

Metode Random Effect adalah satu metode dengan menambahkan variabel gangguan (error terms) yang kemungkinan akan muncul pada hubungan antar waktu dan

kabupaten/kota. Teknik metode OLS tidak dapat digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien, sehingga lebih tepat untuk menggunakan Metode Generalized Least Square (GLS).

Dengan adanya tiga teknik tersebut ditemukan estimasi model regresinya, sehingga perlu dilakukan pengujian untuk menentukan model terbaik yang sebaiknya dipilih dalam pelaksanaan regresi data panel. Ada tiga uji yang dilakukan untuk menentukan model terbaik, yaitu:

3.5.4 Uji F / Chow Test (Uji Common Effect vs Uji Fixed Effect)

$$f = \frac{\left(\frac{SSE_1 - SSE_2}{n-1} \right)}{\frac{SSE_2}{(nt - n - k)}} \quad (2)$$

Uji F yaitu uji yang membandingkan dua regresi dan digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel menggunakan metode fixed effect lebih baik daripada menggunakan model common effect. Cara mengetahui mana yang lebih baik dapat melihat sum of squared residuals (Widarjono, 2009).

3.5.5 Uji LM (Uji Common Effect vs Uji Random Effect)

$$LM \text{ hitung} = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{T^2 \sum e^{-2}}{\sum e^2} - 1 \right]^2 \quad (3)$$

Pengujian kedua metode ini dilakukan menggunakan uji LM (Lagrange Multiplier) sehingga ditemukan model terbaik. Jika hasil pengolahan data menunjukkan nilai LM statis lebih besar daripada nilai kritis statistik chi-square maka menunjukkan bahwa menolak hipotesis nol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode random effect adalah

metode terbaik jika dibandingkan dengan Uji Random Effect, begitu pula sebaliknya. (Widarjono, 2009)

3.5.6 Uji Hausman (Uji Fixed Effect vs Uji Random Effect)

$$m = q \text{ Var}(q) - 1q$$

(4)

Setelah dilakukan pengujian dengan menentukan mana model terbaik antara metode OLS dengan Fixed Effect dan metode OLS dengan Random Effect telah ditentukan dan jika hasilnya kedua uji tersebut lebih baik jika dibandingkan dengan metode OLS, maka perlu dilakukan langkah selanjutnya. Salah satunya dengan cara melihat apakah ada korelasi antara error term dan variabel independen X, jika dibuktikan saling berhubungan maka model random effect menjadi model terbaik, begitu juga sebaliknya. Dengan statistik uji hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka dapat disimpulkan hasilnya menolak hipotesis nol, sehingga model fixed effect menjadi model terbaik dan berlaku sebaliknya. (Widarjono, 2009)

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistika Jawa Tengah (BPS Jawa Tengah) tahun 2011 hingga 2019. Jenis data yang digunakan adalah data panel yang mana data panel adalah gabungan antara cross section dan time series. Data cross section yang telah dikumpulkan diambil dari 35 kabupaten yang ada di Jawa Tengah. Sedangkan untuk data time series menggunakan tiga variabel yang diduga mempengaruhi suatu variabel. Adapun variabel-variabel tersebut adalah:

1. Pengangguran

Pengangguran adalah masyarakat yang sudah memasuki usia kerja (angkatan kerja) tetapi sedang atau belum mendapatkan pekerjaan. Tingkat pengangguran sendiri sangat mempengaruhi tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya tingkat pengangguran adalah ketidakseimbangan jumlah lapangan kerja yang ada jika dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja.

Grafik 4.1
Tingkat Pengangguran di Jawa Tengah 2011-2019



Sumber: Pengolahan Menggunakan Excel

Grafik 4.1 diatas menjelaskan bahwa tingkat pengangguran pada tahun 2012 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2011. Pada tahun 2013, tingkat pengangguran mengalami peningkatan tetapi setelah itu secara konsisten tingkat pengangguran mengalami penurunan hingga tahun 2018. Meskipun terjadi peningkatan lagi pada tahun 2019, tetapi peningkatan tertinggi pada kurun waktu 9 tahun terjadi pada tahun 2011 sebesar 7,07% dan penurunan terendah terjadi pada tahun 2018 dengan 4,51%.

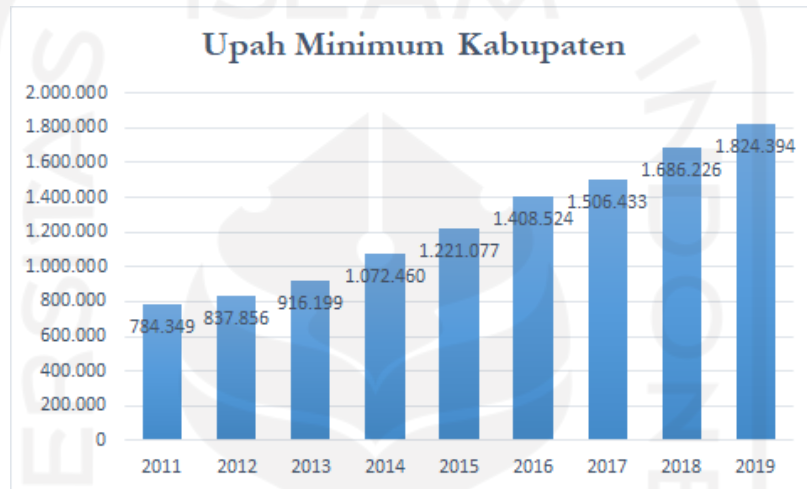
2. Upah Minimum Kabupaten (UMK)

Upah minimum kabupaten adalah standar upah minimum yang dibayarkan kepada pegawai, karyawan, atau buruh di lingkungan tertentu. Tingkat upah minimum ini berbeda antar-daerah, salah satu faktor yang menentukan jumlah tingkat upah sebuah daerah adalah perbedaan tingkat biaya hidup di setiap daerah.

Jika biaya hidup di suatu daerah sangat tinggi maka akan mempengaruhi tuntutan pekerja untuk bekerja lebih dengan upah yang lebih tinggi pula. Upah minimum kabupaten biasanya dihitung menggunakan satuan rupiah.

Grafik 4.2

Upah Minimum Kabupaten di Jawa Tengah 2011-2019



Sumber: Pengolahan Menggunakan Excel

Grafik 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa Upah Minimum Kabupaten (UMK) dari tahun 2011 hingga 2019 selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Peningkatan Upah Minimum Kabupaten (UMK) tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan Rp 1.824.394,00 dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) terendah terjadi pada tahun 2011 dengan Rp 784.349,00.

3. Pertumbuhan PDRB

PDRB adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator penting dalam sebuah perekonomian. PDRB riil sendiri digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia setiap tahunnya menggunakan harga konstan. Perhitungan PDRB dilakukan untuk mengukur kemampuan suatu daerah dalam sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi. Dengan adanya

penghitungan PDRB maka akan terlihat gambaran keberhasilan pembangunan di suatu daerah dalam periode tertentu.

Grafik 4.3

Laju Pertumbuhan PDRB di Jawa Tengah 2011-2019



Sumber: Pengolahan Menggunakan Excel

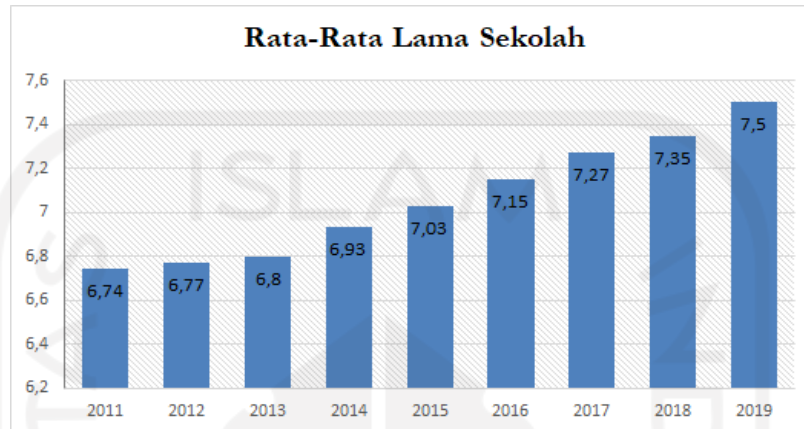
Grafik 4.3 diatas menjelaskan bahwa laju pertumbuhan PDRB di Jawa Tengan mengalami perkembangan fluktuatif. Pertumbuhan PDRB terjadi pada tahun 2014 dengan 5,1% dan laju pertumbuhan PDRB tertinggi terjadi pada 2016 dengan 5,76%.

4. Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

Rata-rata lama sekolah adalah jumlah rata-rata tahun lama sekolah formal yang dilakukan oleh penduduk. Rata-rata lama sekolah biasanya dihitung untuk melihat kualitas pendidikan di suatu wilayah tertentu. Rata-rata lama sekolah biasanya dihitung dalam satuan tahun.

Grafik 4.4

Rata-Rata Lama Sekolah di Jawa Tengah 2011-2019



Sumber: Pengolahan Menggunakan Excel

Grafik 4.4 diatas menjelaskan bahwa rata-rata lama sekolah di daerah Jawa Tengah selalu peningkatan secara konstan setiap tahunnya. Peningkatan tertinggi rata-rata lama sekolah pada kurun waktu 9 tahun terjadi pada tahun 2019 sebesar 7,5 tahun.

4.1.1 Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Pengangguran	UMK	Pertumbuhan PDRB	RLS
Mean	5.299397	1250835	5.452159	7.281810
Maximum	11.98000	2498587	23.54000	10.54000
Minimum	1.500000	1453.000	1.660000	5.190000
Std. Dev.	1.884016	388112.9	1.277404	1.266404
Observations	315	315	315	315

Sumber: Diolah menggunakan Eviews9

1. Dari data diatas telah didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa nilai minimum pengangguran 1.50 sedangkan nilai maksimum pengangguran sebesar 11,98. Nilai Rata-rata pengangguran di Jawa Tengah pada tahun 2011-2019 mencapai 5,29 dengan standar deviasi 1,88. Penghitungan nilai rata-rata ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengangguran yang ada di Jawa Tengah dan didapatkan angka 5,29%. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 1,88% dapat digunakan untuk mengukur penyebaran data variabel pengangguran di Jawa Tengah.
2. Upah minimum kabupaten memiliki nilai minimum sebesar 1453.000 sedangkan untuk nilai maksimumnya mencapai angka 2498587. Data diatas juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata upah minimum kabupaten di Jawa Tengah mencapai 1250835 dengan standar deviasi 388112. Artinya nilai rata-rata UMK di Jawa tengah pada tahun 2011- 2019 sebesar Rp 1.250.835 dengan standar deviasi yang digunakan untuk mengukur penyebaran data variabel UMK di Jawa Tengah sebesar Rp 388.112.
3. Nilai minimum untuk pertumbuhan PDRB diketahui sebesar 1,66 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 23.54. Sedangkan untuk nilai rata-rata pertumbuhan PDRB yang terjadi di Jawa Tengah ada sebesar 5,45 dengan standar deviasi sebesar 1,27. Hal ini digunakan untuk mengukur tingkat laju pertumbuhan PDRB di Jawa Tengah yang mana mencapai 5,45% dan standar deviasi yang digunakan untuk mengukur penyebaran data variabel pertumbuhan PDRB sebesar 1,27%.
4. Lama sekolah pada data diatas ditemukan bahwa nilai minimumnya sebesar 5.19 dan nilai maksimum sebesar 10,54. Sehingga untuk nilai rata-rata pada tingkat lama sekolah sebesar 7,28 dengan standar deviasi 1,26. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada tingkat pendidikan di Jawa Tengah pada tahun 2011-2019 sebesar 7,28% dengan standar deviasi untuk mengukur penyebaran data variabel rata-rata lama sekolah sebesar 1,26%.

4.2 Pemilihan Model Regresi

Dalam pelaksanaan analisis menggunakan model regresi data panel, maka harus dilakukan beberapa pengujian untuk memilih model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini. Beberapa pengujian perlu dilakukan yaitu berupa uji common effect, uji fixed effect, dan uji random effect. Berikut ini hasil dari pengujiannya:

4.2.1 Pengujian Menggunakan Common Effect Model

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Common Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	6.844016	0.713813	9.587964	0.0000
UMK	-1.847551	2.691687	-6.863917	0.0000
PDRB	-0.004155	0.078045	-0.053239	0.9576
RLS	0.108355	0.082667	1.310740	0.1909

Hasil: Pengolahan data menggunakan eviews 9

Tabel 4.2 menunjukkan hasil regresi pada model common effect models didapatkan bahwa nilai koefisien pada Upah Minimum Kabupaten (UMK) = - 1.847551, Pertumbuhan PDRB = - 0.004155, dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) = 0.108355 dengan R-squared sebesar 0.133231.

4.2.2 Pengujian Menggunakan Fixed Effect Model

Tabel 4.3

Hasil Pengujian Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	15.57672	2.407960	6.468847	0.0000
UMK	-1.026532	3.162547	- 3.162547	0.0017
PDRB	0.038890	0.055074	0.706140	0.4807
RLS	-1.264155	0.373272	-3.386683	0.0008

Hasil: Pengolahan data menggunakan Eviews 9

Tabel 4.3 menunjukkan hasil regresi pada model common effect models didapatkan bahwa nilai koefisien pada Upah Minimum Kabupaten (UMK) = -1.026532, Pertumbuhan PDRB = 0.038890, dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) = -1.264155 dengan R-squared sebesar 0.706007. Sedangkan Untuk nilai probabilitas F statistik sebesar 17.97836 yang memberikan arti bahwa model tidak signifikan.

4.2.3 Pengujian Menggunakan Random Effect Model

Tabel 4.4

Hasil Pengujian Random Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	8.734053	1.223441	7.138924	0.0000
UMK	-1.809881	2.150717	-8.415243	0.0000
PDRB	0.042484	0.054515	0.779312	0.4364
RLS	-0.192592	0.180744	-1.065556	0.2875

Hasil: Pengolahan data menggunakan eviews 9

Tabel 4.4 hasil regresi Random Effect Models, menunjukkan bahwa probabilitas variabel Upah Minimum Kabupaten (UMK) adalah signifikan dan variabel Pertumbuhan PDRB dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah tidak signifikan. R-squared menunjukkan sebesar 0.307934 dan F-statistik menunjukkan angka 0.000000 yang berarti data signifikan.



4.2.4 Intercept

Tabel 4.5

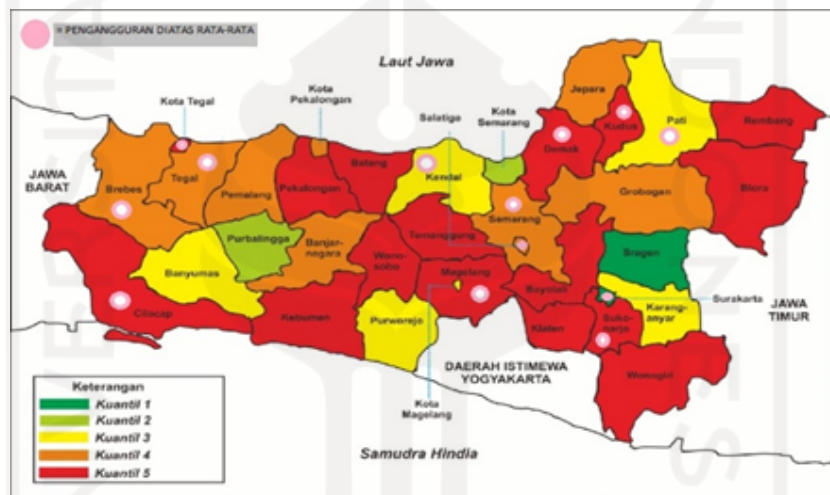
Hasil Pengujian Intercept

Provinsi Jawa Tengah	Intercept	Provinsi Jawa Tengah	Intercept
Kabupaten Banyumas	15,432589	Kabupaten Jepara	14,609555
Kabupaten Purbalingga	14,829436	Kabupaten Demak	16,569606
Kabupaten Banjarnegara	13,100011	Kabupaten Semarang	14,142825
Kabupaten Kebumen	14,126301	Kabupaten Temanggung	12,349942
Kabupaten Purworejo	14,846977	Kabupaten Kendal	15,854689
Kabupaten Wonosobo	13,476349	Kabupaten Batang	14,649029
Kabupaten Magelang	14,891331	Kabupaten Pekalongan	14,447958
Kabupaten Boyolali	13,76128	Kabupaten Kudus	16,651122
Kabupaten Klaten	15,359746	Kabupaten Pemalang	14,855206
Kabupaten Sukoharjo	16,162013	Kabupaten Tegal	17,124608
Kabupaten Wonogiri	12,101893	Kabupaten Brebes	16,71537
Kabupaten Karanganyar	15,405358	Kota Magelang	20,912948
Kabupaten Sragen	14,884972	Kota Surakarta	19,631846
Kabupaten Grobogan	13,392706	Kota Salatiga	19,080966
Kabupaten Blora	13,235816	Kota Semarang	20,575895
Kabupaten Rembang	14,270491	Kota Pekalongan	15,135438
Kabupaten Pati	15,70128	Kota Tegal	19,933201

Sumber: Pengolahan menggunakan Excel

Berdasarkan dari data intercept diatas apabila pengangguran tidak dipengaruhi dipengaruhi oleh variabel Upah Minimum Kabupaten (UMK), pertumbuhan PDRB, dan rata-rata lama sekolah maka pengangguran tertinggi berada di Kota Magelang dengan intercept sebesar 20,575895 dan pengangguran terendah berada di Kabupaten Wonogiri dengan intercept sebesar 12,101893.

Gambar 4.1
Peta Provinsi Jawa Tengah



Konstanta regresi ditemukan sebesar 15,57672 dan dalam peta diatas dapat disimpulkan bahwa daerah dengan titik pink dapat diartikan tingkat pengangguran di daerah tersebut diatas rata-rata konstanta regresi. Daerah dengan jumlah pengangguran diatas rata-rata di Provinsi Jawa Tengah menyebar (tidak bergerombol) sehingga dapat diartikan bahwa pengangguran di Jawa tengah cukup rata.

4.3 Hasil dan Analisis Data

Setelah dilakukan pengujian mencari regresi dengan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Models (FEM), dan Random Effect Models (REM) maka sekarang pengujian dilakukan untuk mencari model terbaik. Pengujian yang dilakukan adalah

penaksiran model penelitian, pembahasan uji statistic, uji hipotesis, dan analisis ekonomi.

4.3.1 Chow Test

Uji Chow Test digunakan untuk menentukan model terbaik antara Common Effect Model dan Fixed Effect Model, dengan pengujian terhadap hipotesis :

H_0 : Model yang digunakan adalah Common Effect Model.

H_1 : Model yang digunakan adalah Fixed Effect Model.

Dalam pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan p-value dengan signifikan (5%). Jika p-value menunjukkan hasil kurang dari 5% maka tandanya jika menolak H_0 maka model estimasi yang akan digunakan adalah fixed effect, akan tetapi jika hasilnya menunjukkan bahwa p-value lebih besar dari angka 5% maka model yang digunakan adalah common effect model karena menerima H_0 .

Tabel 4.6
Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.872628	(34,277)	0.0000
Cross-section Chi-square	340.583295	34	0.0000

Hasil: Pengolahan data menggunakan eviews 9

Tabel 4.6 menunjukkan hasil bahwa nilai yang dihasilkan dalam distribusi statistik terhadap Chi square sebesar 340.583295 dan dari hasil pengujian diatas pada tabel diatas diperoleh nilai probabilitas dari Cross Section Chi Square sebesar 0,0000 lebih kecil dari α sebesar 0,05 sehingga hasil dari uji chow adalah menerima H_a yang artinya model yang digunakan adalah Fixed Effect Model.

4.3.2 Hausman Test

Setelah dilakukan uji chow dan sudah diketahui model terbaik, dilanjutkan dengan uji hausman yang digunakan untuk mengetahui apakah Uji hausman digunakan untuk mengetahui apakah model fixed effect lebih baik dari model random effect. Dari hasil regresi jika Probabilitas Cross section random sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dapat digunakan dan menjadi model terbaik adalah fixed Effect Model. Uji Hausman Test digunakan untuk menentukan model terbaik antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model, dengan pengujian terhadap hipotesis:

H_0 : Model yang digunakan adalah Random Effect Model

H : Model yang digunakan adalah Fixed Effect Model.

Tabel 4.7
Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.248994	3	0.0066

Hasil: Pengolahan data menggunakan eviews 9

Tabel 4.7 hasil diatas menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan oleh probabilitas dari Cross Section Random sebesar 0,0066 lebih kecil dari α sebesar 0,05 sehingga hasil dari

uji hausman adalah menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya model Fixed Effect Model sudah sesuai.

4.4 Hasil Estimasi Model Fixed Effect

Hasil estimasi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh upah minimum kabupaten, pertumbuhan PDRB, dan rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran di Jawa Tengah menggunakan model regresi Fixed Effect.

Tabel 4.8
Analisis Hasil Model Regresi Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.57672	2.407960	6.468847	0.0000
UMK	-1.03E-06	3.25E-07	-3.162547	0.0017
PDRB	1.03E-06	0.055074	0.706140	0.4807
RLS	-1.264155	0.373272	-3.386683	0.0008
R-squared	0.706007	Mean dependent var		5.299397
Adjusted R-squared	0.666737	S.D. dependent var		1.884016
S.E. of regression	1.087622	Akaike info criterion		3.118579
Sum squared resid	327.6692	Schwarz criterion		3.571270
Log likelihood	-453.1762	Hannan-Quinn criter.		3.299446
F-statistic	17.97836	Durbin-Watson stat		1.359051
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil: Pengolahan data menggunakan eviews 9

4.4.1 Uji R-Square

Uji R-Square bertujuan untuk mengukur persentase variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Dari hasil estimasi data yang telah dikelola, ditemukan hasil analisis koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,706007. Sehingga memiliki arti variabel independen (UMK, pertumbuhan PDRB, dan rata-rata lama sekolah) mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 70,6% sedangkan sisanya sebesar 29,4% dijelaskan variabel lain diluar model.

4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk menguji variabel variable independen secara bersama-sama untuk mengetahui apakah variabel independen tersebut apakah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Hipotesis:

H_0 : $\beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ variabel independen tidak berpengaruh

H_1 : $\beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ variable independent berpengaruh

Hasil analisis model fixed effect dari tabel diatas menunjukkan bahwa;

F hitung = 17.97836

Nilai probabilitas (F-statistik) 0.000000.

Dengan perhitungan F tabel 2.90 ($\alpha = 5\%$). Sehingga dari hasil estimasi diatas dapat diketahui bahwa F hitung > F tabel, karena $17.97836 > 2.90$ maka menunjukkan bahwa menolah H_0 dan menerima H_1 . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen (UMK, pertumbuhan PDRB, dan rata-rata lama sekolah) secara bersama-sama

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (pengangguran) yang ada di Jawa Tengah.

4.4.3 Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji T)

Ho = variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H1 = variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

Dari hasil estimasi:

1. Variable Upah Minimum Kabupaten (UMK)

Dari hasil analisis di atas ditemukan probabilitas $< \alpha$ yang mana $0.0017 < 0.01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel upah minimum kabupaten berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel pengangguran di Jawa Tengah.

2. Variabel Pertumbuhan PDRB

Dari hasil analisis di atas ditemukan probabilitas $< \alpha$ yang mana $0.4807 < 0.5$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel pengangguran di Jawa Tengah.

3. Variabel Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)

Dari hasil analisis di atas ditemukan probabilitas $< \alpha$ yang mana $0.0008 < 0.01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel pengangguran di Jawa Tengah.

4.5 Interpretasi Hasil Penelitian

A. Pengaruh Upah Minimum Kabupaten Terhadap Pengangguran

Hasil estimasi diatas menunjukkan bahwa koefisien $-0,00000103$. Hasil dari tabel menunjukkan bahwa t hitung $< t$ tabel karena $-3.162547 < -1.69$ sehingga didapatkan hasil bahwa menolak Ho dan menerima H1 yang artinya tingkat upah wajib minimum berpengaruh secara negatif terhadap jumlah pengangguran

di Jawa Tengah. Sedangkan probabilita yang dihasilkan adalah 0.0017 kurang dari 1% sehingga dapat disimpulkan bahwa upah minimum wilayah secara signifikan mempengaruhi jumlah pengangguran. Jadi kesimpulannya upah wilayah kabupaten berpengaruh secara negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Tengah yang artinya jika upah minimum kabupaten naik RP 1 pengangguran maka akan turun 0,00000103%. Hal ini dapat terjadi karena saat terjadi peningkatan pada upah minimum maka akan menarik pengangguran berpendidikan untuk mencari pekerjaan dengan upah sesuai dengan harapan mereka

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu (**Poyoh et al., 2017**) yakni hasilnya ada hubungan yang negatif antara kenaikan UMP dengan tingkat pengangguran. Hal ini juga ditunjukkan dengan peningkatan upah minimum kabupaten yang pada tahun 2011 hingga 2019 dan hal ini didukung dengan penurunan pengangguran di Jawa Tengah. Hal ini berlawanan dengan hipotesis yang ada dalam penelitian ini. (**Mankiw, 2003**) mengatakan bahwa terjadinya pengangguran salah satunya disebabkan oleh upah yang gagal melakukan penyesuaian sampai penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya.

Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan dari pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan (UU No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Bab I, Pasal 1 Ayat 30). Sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat pengangguran, jika tarif upah itu belum mencukupi kebutuhan hidup para karyawan dan upah tersebut tidak sesuai dengan tenaga yang dikeluarkan pekerja maka akan mempengaruhi jumlah penduduk yang akan bekerja. Hal ini juga dapat terjadi karena beberapa

kemungkinan seperti jika titik kenaikan tingkat upah di Jawa Tengah berada dibawah titik keseimbangan dan suatu saat titik keseimbangan upah di Jawa Tengah meningkat, hal ini dapat mendorong para angkatan kerja yang masih menganggur untuk segera mencari pekerjaan sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran di Jawa Tengah. Tetapi hal ini bisa tercapai jika diimbangi dengan peningkatan kualitas pendidikan dan peningkatan kualitas pekerja. Oleh karena itu, dapat disimpulkan apabila upah mengalami peningkatan akan mendorong pengangguran untuk segera mencari pekerjaan.

B. Analisis Pertumbuhan PDRB Kabupaten Terhadap Pengangguran

Hasil estimasi diatas menunjukkan bahwa koefisien 0,00000103. Hasil dari tabel menunjukkan bahwa bahwa $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ karena $0.706140 < 1.69$ sehingga didapatkan hasil bahwa menolak H_0 dan menerima H_1 yang artinya tingkat pertumbuhan PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah pengangguran di Jawa Tengah. Sedangkan probabilitas yang dihasilkan adalah 0.4807 lebih besar dari 10% sehingga dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan PDRB wilayah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pengangguran. Hal itu terjadi jika terjadi peningkatan pada PDRB tetapi tidak dibarengi dengan penyerapan tenaga kerja, maka peningkatan itu tidak akan mempengaruhi jumlah pengangguran yang ada di Jawa Tengah. Jadi kesimpulannya pertumbuhan PDRB berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Tengah yang artinya jika pertumbuhan PDRB naik 1% maka pengangguran akan naik 0,00000103%.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu (**Poyoh et al., 2017**) yakni hasilnya ada hubungan yang positif dan tidak signifikan antara laju pertumbuhan PDRB dengan tingkat pengangguran. Sehingga dapat disimpulkan jika PDRB mengalami peningkatan, maka akan diikuti dengan kenaikan tingkat pengangguran. Pertumbuhan PDRB sangat

berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mana jika pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut meningkat maka dapat menyerap banyak tenaga kerja. Tetapi terjadinya pertumbuhan ekonomi tergantung dari output yang dihasilkan di daerah tersebut. Sedangkan output dapat dihasilkan bergantung dengan jumlah tenaga kerja. dipengaruhi oleh pertumbuhan PDRB maka otomatis akan mengurangi pengangguran.

Pada penelitian (Romhadhoni et al., 2019) didapatkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi DKI Jakarta berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran. Karena pertumbuhan ekonomi hanya berdasarkan angka-angka makro sedangkan sektor riil kurang berkembang. Salah satu versi dari hukum Okun mengatakan bahwa jika pengangguran turun 1% maka PDRB nya akan meningkat sebesar 3%. Tetapi hal ini tidak terjadi di Jawa Tengah. Salah satu contoh yang menyebabkan hukum Okun tidak berlaku di Jawa tengah adalah pertumbuhan PDRB pada petani setiap tahunnya cenderung meningkat, namun tidak dibarengi dengan penyerapan tenaga kerja. Anggota Komisi E DPRD Jawa Tengah menyebutkan bahwa penurunan tenaga kerja di sektor pertanian pada tahun 2017 hingga 2019 mengalami penurunan sebesar 2.27%. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika peningkatan pertumbuhan PDRB hanya memfokuskan untuk meningkatkan pendapatan tidak dibarengi dengan penyerapan tenaga kerja akan menyebabkan tingkat pengangguran akan semakin tinggi.

C. Analisis Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Pengangguran

Hasil estimasi diatas menunjukkan bahwa koefisien -1.264155. Hasil dari tabel menunjukkan bahwa bahwa t hitung $<$ t tabel karena $-3.386683 < -1.69$ sehingga didapatkan hasil bahwa menolak H_0 dan menerima H_1 yang artinya tingkat rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah pengangguran di Jawa Tengah. Sedangkan probabilitas yang dihasilkan adalah

0.0008 lebih kecil dari 5% sehingga disimpulkan bahwa variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap variabel pengangguran di Jawa Tengah. Jadi kesimpulannya rata-rata lama sekolah berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Tengah yang mana dapat diartikan jika rata-rata lama sekolah naik sebesar 1 tahun maka pengangguran akan turun 1.264155%.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sama berbeda dengan penelitian terdahulu milik **(Suaidah & Cahyono, 2013)** hasilnya ada hubungan yang positif dan signifikan. Sedangkan pada hasil penelitian ini ditemukan hasil yang negatif dan signifikan. Sehingga Jika rata-rata lama sekolah meningkat, maka mampu menurunkan jumlah pengangguran di Jawa Tengah. Hal ini sesuai dengan teori human capital yang mana penghasilan dapat meningkat melalui peningkatan pendidikan. Menurut **(Iswahyudi et al., 2017)** pada penelitiannya jumlah penduduk yang berpendidikan baik yang berpendidikan SD hingga S1 berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di kota Semarang. Sehingga untuk mendapatkan pekerjaan maka dibutuhkan pendidikan dan keahlian dari calon pekerjanya. Kualitas pekerja juga dibutuhkan oleh perusahaan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan akan membantu mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Jawa Tengah. Semakin tinggi tingkat pendidikan diharapkan akan membantu perusahaan lebih produktif sehingga akan membantu membuka lowongan pekerjaan dan mampu menyerap pengangguran yang ada di Jawa Tengah. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin lama sekolah, maka akan meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan setiap tahunnya. Lama sekolah tentu saja akan meningkatkan kualitas SDM sehingga dapat menguntungkan bagi perusahaan kedepannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dibahas pada bab sebelumnya, penelitian ini mendapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel tingkat upah minimum kabupaten tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Jawa Tengah.
2. Variabel pertumbuhan PDRB memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran di Jawa Tengah.
3. Variabel rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Jawa Tengah.
4. Variabel UMK, pertumbuhan PDRB, dan rata-rata lama sekolah secara parsial bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Tengah.

5.2 Saran

Kebijakan pemerintah tentang upah minimum kabupaten harus dibarengi dengan peningkatan produktivitas pada masyarakat. Peningkatan kualitas belajar sangatlah penting untuk bekal pelajar dalam menghadapi dunia pekerjaan. Karena saat upah minimum meningkat maka akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk membayar gaji, tetapi ketika pekerja memiliki skill dalam melakukan pekerjaan maka diharapkan mampu meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga perusahaan dapat membuka lapangan pekerjaan.

Kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan juga sangatlah penting, sejauh ini pendidikan di Indonesia masih sangat fokus terhadap ilmu alam sehingga kemampuan pelajar untuk bekerja masih kurang. Pemerintah juga diharapkan

memberikan penyuluhan untuk meningkatkan pekerja dan tenaga kerja profesional. Pemerintah juga diharapkan melakukan penyuluhan untuk pelajar tentang pentingnya sektor pertanian, perhutanan, dll. Karena kurangnya minat pelajar dan pengetahuan, pelajar cenderung menghindari bekerja pada sektor-sektor tersebut. Sehingga peningkatan pertumbuhan PDRB mampu membantu mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Lembaga pendidikan juga diharapkan membantu pelajar untuk menciptakan pemikiran bahwa pelajar bukan hanya mencari kerja tetapi juga diharapkan agar mereka mampu membuka lowongan pekerjaan,



DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2020). *Kebutuhan Hidup Layak dan Upah Minimum Kabupaten/Kota Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2000 - 2019 (Rupiah)*. Retrieved from <https://jateng.bps.go.id/statictable/2017/02/27/1454/kebutuhan-hidup-layak-dan-upah-minimum-kabupaten-kota-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-tengah-tahun-2000---2018-rupiah.html>
- BPS. (2020). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (Persen), 2018-2020*. Retrieved from <https://jateng.bps.go.id/indicator/6/64/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt.html>
- BPS. (2020). *Laju Pertumbuhan PDRB Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2010 – 2020*. Retrieved from <https://jateng.bps.go.id/statictable/2017/10/30/1630/-seri-2010-laju-pertumbuhan-pdrb-jawa-tengah-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha-persen-2010---2020.html>
- BPS. (2020). *Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2010 – 2019*. Retrieved from <https://semarangkab.bps.go.id/dynamictable/2019/09/17/30/rata-rata-lama-sekolah-rls-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah-2010--2018>
- Kauffman, Bruce E dan Julie L. Hotchkiss. (1999). *The Economics of Labor Markets*, Yogyakarta: BPFE UGM
- Mankiw, N.G. (2000). *Teori Makroekonomi*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Mankiw, N.G. (2003). *Teori makroekonomi*. 5 ed. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Todaro, M.P dan Stephen, C.Smith. (2008). *Pembangunan Ekonomi. Edisi Kesembilan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Insetyonoto. (2019). Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Jateng Terus Menurun. [Blog Page]. Retrieved from <https://www.gatra.com>
- Saputra, Z. (2020). *Pengangguran yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020*. [Blog Page]. Retrieved from <https://sukabumiupdate.com>
- Furhmann, R. (2020). *Okun's Law: Economic Growth and Unemployment*. [Blog Page]. Retrieved from <https://www.investopedia.com/articles/economics>
- Adhanari, M. A. (2005). Pengaruh Tingkat Pendidikan Pada Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada Maharani Handicraft Di Kabupaten Bantul. *Semarang: Universitas Negeri Semarang*, 1–79.
- Aimon, H., Syofyan, E., & ME, Z. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Dan Tingkat Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 2(03), 7087.

- Aljileedi Mustafa Rayhan, A., Rusdarti, R., & Yanto, H. (2020). Factors Influencing Unemployment Rate: A Comparison Among Five Asean Countries. *Journal of Economic Education* 9(1), 37–45.
<https://doi.org/10.15294/jeec.v9i1.38358>
- Iswahyudi, J. S., Darsyah, M. Y., & Rahayu, S. R. U. S. (2017). *PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP JUMLAH PENGANGGURAN DI KOTA SEMARANG*. Laksamana, R. (2016). Pengaruh PDRB terhadap Pengangguran di Kabupaten/Kota Kalimantan Barat. *Audit Dan Akuntansi*, 5(2), 111–134.
- Lavrinnova, I., Lavrinenko, O., & Teivans-Treinovskis, J. (2015). Influence of Education on Unemployment Rate and Incomes of Residents. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 3824–3831.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.1120>
- Mpendulo, G., & Mang'unyi, E. E. (2018). Exploring Relationships between Education Level and Unemployment. *Journal of Social Sciences (COES&RJ-JSS)*, 7(2), 86–102.
<https://doi.org/10.25255/jss.2018.7.2.86.102>
- Poyoh, A. . ., Kapantow, G. H. M., & Mandei, J. R. (2017). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara. *Agri-Sosioekonomi*, 13(1A), 55.
<https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.1a.2017.14953>
- Ramiayu, D. D. (2016). Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Bravijaya*, 4(2), 1–16.
- Romadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Matematika Integratif*, 14(2), 113.
<https://doi.org/10.24198/jmi.v14i2.19262>
- Salih, M. (2007). Relation between Education , Cognitive Abilities and Wages in the Informal Sector in Greater Relation between Education , Cognitive Abilities and Wages in the Informal Sector in Greater Khartoum (Sudan). *SLU, Institutionen För Ekonomi*.
<https://stud.epsilon.slu.se/10869/>
- Suaidah, H., & Cahyono, I. (2013). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol 1, No 3 (2013);, 1–17.
<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/3739>
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis* (2nd ed.). ekonisia.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi edisi ketiga* (3rd ed.). Ekonisia.

Kalenkoski, C. The effects of minimum wages on youth employment and income. IZA World of Labor 2016: 243 doi: 10.15185/izawol.243



LAMPIRAN I

Data Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Tengah

Tahun 2011-2019 (persen)

	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Kota Tegal	9,77	8,75	9,32	5,65	8,01	7,16	6,3	7,48	7,31
Kota Surakarta	7,70	6,29	7,22	5,37	6,37	5,5	4,62	4,19	4,21
Kota Semarang	7,65	6,01	6,02	5,13	4,84	5,09	5,33	6,06	4,78
Kota Salatiga	9,02	6,84	6,21	4,06	5,05	4,89	4,72	4	4,47
Kota Pekalongan	8,06	7,67	5,28	3,25	4,14	4,86	5,58	5,52	4,76
Kota Magelang	11,51	8,99	6,75	5,1	4,01	3,82	3,64	4,51	2,96
Kabupaten Wonosobo	4,92	5,21	5,82	5,34	4,47	4,33	4,18	3,44	3,47
Kabupaten Wonogiri	3,82	3,46	3,61	7,45	5,16	3,8	2,44	2,91	3,12
Kabupaten Temanggung	3,54	3,39	4,87	4,95	2,03	2,85	3,67	2,16	3,12
Kabupaten Tegal	10,59	6,12	6,89	4,75	2,51	3,43	4,35	3,11	3,55
Kabupaten Sukoharjo	6,27	6,10	5,98	4,6	4,52	3,4	2,27	2,78	3,4
Kabupaten Sragen	8,43	5,88	5,63	3,45	3,07	2,73	2,38	2,28	2,54
Kabupaten Semarang	6,16	4,87	3,90	3,54	3,6	3,39	3,17	2,34	3,15
Kabupaten Rembang	7,22	5,75	5,97	6,04	4,51	4,53	4,55	4,82	3,34
Kabupaten Purworejo	5,30	3,20	5,15	4,25	5,22	4,12	3,02	2,24	3,59
Kabupaten Purbalingga	5,10	5,02	5,63	4,3	4,68	3,77	2,85	3,26	3,89
Kabupaten Pemalang	7,37	4,85	6,48	5,23	4,51	3,85	3,19	2,87	3,69
Kabupaten Pekalongan	6,91	5,08	4,78	6,37	4,43	4,13	3,83	3,61	3,74
Kabupaten Pati	11,17	11,98	7,29	5,03	5,04	4,3	3,56	3,33	3,86
Kabupaten Magelang	6,83	4,38	6,13	5,09	3,12	3,98	4,84	3,78	2,97

Kabupaten Kudus	8,32	5,89	8,07	5,17	6,02	5,25	4,47	7,16	5,46
Kabupaten Klaten	7,63	3,70	5,34	4,38	2,57	2,18	1,78	2,28	2,58
Kabupaten Kendal	6,54	6,31	6,43	3,19	1,5	2,24	2,97	3,24	2,99
Kabupaten Kebumen	4,73	3,58	3,52	6,15	7,07	6	4,93	6,06	6,31
Kabupaten Karanganyar	5,78	5,82	3,84	7,42	4,56	5,19	5,82	4,23	4,16
Kabupaten Jepara	5,48	4,29	6,34	6,03	5,1	4,75	4,39	4,41	4,43
Kabupaten Grobogan	5,33	4,20	6,10	7,44	6,53	6,06	5,59	6,21	6,5
Kabupaten Demak	5,03	8,40	7,08	8,47	9,52	8,46	7,33	8,45	8,21
Kabupaten Cilacap	10,82	7,29	6,68	9,53	6,49	7,27	8,04	7,27	7,43
Kabupaten Brebes	11,08	8,22	9,61	7,38	6,43	6,56	6,68	4,88	4,43
Kabupaten Boyolali	5,81	4,43	5,44	6,16	4,53	4,5	4,47	4,39	4,18
Kabupaten Blora	6,90	4,75	6,23	4,46	6,43	5,2	3,96	4,28	4,43
Kabupaten Batang	6,66	5,88	7,02	7,76	5,77	6,19	6,61	5,29	4,54
Kabupaten Banyumas	6,61	5,11	5,45	5,42	4,1	4,58	5,05	6,13	5,77
Kabupaten Banjarnegara	4,97	3,69	4,16	9,2	8,06	8,13	8,19	7,94	8,07

LAMPIRAN II

Data Upah Minimum Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2019 (rupiah)

	2011	2012	2013	2014
Kota Tegal	718.666	773.000	1.092.153	1.017.000
Kota Surakarta	750.000	795.000	877.500	1.000.000
Kota Semarang	765.000	818.500	896.500	1.023.000
Kota Salatiga	730.000	765.000	835.000	920.000
Kota Pekalongan	727.500	770.000	835.000	975.000
Kota Magelang	755.000	809.000	849.000	910.000
Kabupaten Wonosobo	775.000	825.000	880.000	990.000
Kabupaten Wonogiri	802.500	870.000	942.000	1.152.000
Kabupaten Temanggung	800.500	836.000	895.000	1.116.000
Kabupaten Tegal	766.022	812.000	871.500	1.026.600
Kabupaten Sukoharjo	790.500	843.000	902.000	1.150.000
Kabupaten Sragen	730.000	775.000	830.000	954.000
Kabupaten Semarang	801.500	846.000	896.500	1.060.000
Kabupaten Rembang	760.000	810.000	864.000	960.000
Kabupaten Purworejo	735.000	785.000	842.000	935.000
Kabupaten Purbalingga	816.200	855.500	932.000	1.009.000
Kabupaten Pemalang	757.600	816.000	896.000	985.000
Kabupaten Pekalongan	769.550	837.500	927.600	1.013.027
Kabupaten Pati	840.000	889.000	990.000	1.150000
Kabupaten Magelang	758.000	800.000	875.000	1.000.000

Kabupaten Kudus	847.987	893.000	995.000	1.280.000
Kabupaten Klaten	880.000	941.600	1.051.000	1.208.200
Kabupaten Kendal	779.000	866.000	940.000	1.050.000
Kabupaten Kebumen	843.750	893.000	953.100	1.206.000
Kabupaten Karanganyar	805.000	880.000	970.000	1.146.000
Kabupaten Jepara	810.000	873.000	962.000	1.145.000
Kabupaten Grobogan	725.000	793.000	908.000	1.066.000
Kabupaten Demak	725.000	795.000	850.000	1.000.000
Kabupaten Cilacap	717.000	775.000	859.000	1.000.000
Kabupaten Brebes	795.000	837.000	915.900	1.145.000
Kabupaten Boyolali	826.252	864.450	974.000	1.170.000
Kabupaten Blora	843.469	901.396	1.209.100	1.423.500
Kabupaten Batang	961.323	991.500	980.000	1.165.000
Kabupaten Banyumas	810.000	895.500	860.000	1.044.000
Kabupaten Banjarnegara	735.000	795.000	914.275	1.066.603

	2015	2016	2017	2018	2019
Kota Tegal	1.017.000	1.365.000	1.693.689	1.841.209	1.989.058
Kota Surakarta	1.100.000	1.608.000	1.461.400	1.589.000	1.750.000
Kota Semarang	1.101.600	1.490.000	1.522.500	1.655.200	1.788.500
Kota Salatiga	1.112.500	1.483.000	1.370.000	1.490.000	1.610.000
Kota Pekalongan	1.157.500	1.350.000	1.433.900	1.560.000	1.686.000
Kota Magelang	1.165.000	1.377.500	1.445.000	1.573.000	1.700.000

Kabupaten Wonosobo	1.166.000	1.265.000	1.457.100	1.585.000	1.712.500
Kabupaten Wonogiri	1.255.000	1.324.600	1.570.000	1.742.000	1.882.000
Kabupaten Temanggung	1.197.800	1.300.000	1.519.289	1.651.650	1.790.000
Kabupaten Tegal	1.170.000	1.326.000	1.528.500	1.661.632	1.795.061
Kabupaten Sukoharjo	1.223.000	1.410.000	1.513.000	1.648.000	1.783.500
Kabupaten Sragen	1.101.000	1.403.500	1.401.000	1.542.000	1.655.000
Kabupaten Semarang	1.226.000	1.400.000	1.560.000	1.696.000	1.833.000
Kabupaten Rembang	1.105.000	1.396.000	1.422.585	1.546.492	1.673.500
Kabupaten Purworejo	1.160.000	1.293.000	1.435.000	1.560.000	1.685.500
Kabupaten Purbalingga	1.180.000	1.420.000	1.438.100	1.564.000	1.690.000
Kabupaten Pemalang	1.120.000	1.300.000	1.408.000	1.535.000	1.660.000
Kabupaten Pekalongan	1.176.500	1.305.000	1.420.500	1.585.000	1.742.000
Kabupaten Pati	1.380.000	1.328.500	1.740.900	1.892.500	2.044.467
Kabupaten Magelang	1.150.000	1.300.000	1.600.000	1.739.360	1.879.031
Kabupaten Kudus	1.535.000	1.310.000	1.900.000	2.065.490	2.240.000
Kabupaten Klaten	1.419.000	1.608.200	1.745.000	1.900.000	2.055.000
Kabupaten Kendal	1.178.000	1.350.000	1.431.500	1.557.000	1.682.027
Kabupaten Kebumen	1.383.450	1.745.000	1.774.867	1.929.458	2.084.393
Kabupaten Karanganyar	1.270.000	1.610.000	1.603.000	1.749.900	1.900.000
Kabupaten Jepara	1.271.000	1.313.000	1.583.697	1.721.637	1.859.885
Kabupaten Grobogan	1.193.400	1.639.600	1.460.000	1.588.000	1.718.000
Kabupaten Demak	1.155.000	1.467.500	1.487.000	1.617.000	1.747.000
Kabupaten Cilacap	1.166.550	1.463.000	1.418.100	1.542.000	1.665.850
Kabupaten Brebes	1.211.000	1.373.000	1.453.000	1.580.000	1.707.000

Kabupaten Boyolali	1.222.400	1.310.000	1.534.985	1.668.700	1.802.700
Kabupaten Blora	1.287.000	1.341.000	1.596.844	1.735.930	1.875.325
Kabupaten Batang	1.685.000	1.418.000	2.125.000	2.310.087	2.498.587
Kabupaten Banyumas	1.291.000	1.450.953	1.623.750	1.765.178	1.906.922
Kabupaten Banjarnegara	1.206.000	1.909.000	1.499.500	1.630.500	1.762.000



LAMPIRAN III

Data Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2019 (persen)

	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Kota Tegal	4,07	1,98	1,66	2,92	5,96	5,09	2,58	2,99	2,27
Kota Surakarta	6,61	5,88	6,97	5,67	6,12	6,05	6,34	6,45	6,32
Kota Semarang	5,67	5,79	5,27	4,85	5,47	4,85	5,37	5,42	5,65
Kota Salatiga	5,44	5,23	5,44	5,31	5,47	5,44	5,65	5,67	5,60
Kota Pekalongan	6,15	4,88	4,57	5,79	6,28	5,01	5,15	5,53	5,52
Kota Magelang	5,64	4,59	4,94	4,48	5,33	5,15	5,27	5,33	5,44
Kabupaten Wonosobo	5,37	4,70	4,00	4,78	4,67	5,36	4,14	5,06	5,61
Kabupaten Wonogiri	6,68	4,88	5,91	5,38	5,18	5,39	5,50	5,28	5,30
Kabupaten Temanggung	6,34	5,33	5,83	5,42	5,96	5,33	5,80	5,72	5,96
Kabupaten Tegal	6,29	5,71	5,96	5,84	5,30	5,17	5,34	5,47	5,50
Kabupaten Sukoharjo	5,88	5,90	5,78	5,40	5,69	5,72	5,76	5,79	5,92
Kabupaten Sragen	3,58	5,94	4,78	5,26	5,40	5,25	5,32	5,41	5,14
Kabupaten Semarang	4,95	5,90	5,69	5,22	5,05	5,40	5,77	5,98	5,93
Kabupaten Rembang	6,55	6,12	6,70	5,59	6,05	5,77	5,97	5,75	5,90
Kabupaten Purworejo	3,19	5,08	4,57	4,07	5,96	4,51	5,85	5,83	5,37
Kabupaten Purbalingga	4,42	4,90	5,36	4,39	5,36	23,54	5,98	4,38	4,05
Kabupaten Pemalang	5,19	5,32	5,43	5,15	5,50	5,28	6,98	5,89	5,20
Kabupaten Pekalongan	5,91	5,93	5,97	4,64	6,01	5,49	5,67	5,71	5,86
Kabupaten Pati	4,24	4,11	4,36	4,43	3,88	2,54	3,21	3,24	3,10
Kabupaten Magelang	4,92	5,86	5,39	4,81	5,10	5,06	5,39	5,85	6,02

Kabupaten Kudus	5,39	4,46	5,27	4,29	5,93	5,09	5,82	5,40	5,36
Kabupaten Klaten	6,27	6,03	5,97	5,85	5,52	5,30	5,65	5,67	5,39
Kabupaten Kendal	6,09	4,27	5,20	5,03	5,24	5,02	5,03	5,13	5,05
Kabupaten Kebumen	6,57	5,21	6,22	5,14	5,21	5,56	5,78	5,77	5,71
Kabupaten Karanganyar	6,12	4,62	5,88	5,31	5,42	5,03	5,55	5,72	5,39
Kabupaten Jepara	5,66	4,81	5,99	4,95	4,78	5,19	5,44	5,76	5,35
Kabupaten Grobogan	5,01	5,32	5,57	5,52	5,58	5,43	5,61	5,69	5,80
Kabupaten Demak	6,39	5,23	6,73	5,03	5,49	5,92	5,38	5,51	5,58
Kabupaten Cilacap	6,65	4,58	5,91	5,30	5,98	5,11	5,65	5,26	5,72
Kabupaten Brebes	6,11	5,37	6,04	4,98	5,11	5,23	5,42	5,46	5,44
Kabupaten Boyolali	6,42	5,58	6,25	5,28	5,44	5,35	5,70	5,75	5,78
Kabupaten Blora	6,58	5,53	6,30	5,57	5,17	5,27	5,58	5,84	5,90
Kabupaten Batang	6,58	5,97	6,25	6,31	5,82	5,89	6,70	6,48	6,81
Kabupaten Banyumas	5,49	5,61	5,91	5,48	5,00	5,36	5,32	5,69	5,50
Kabupaten Banjarnegara	6,47	4,21	5,67	5,04	5,45	5,49	5,95	5,87	5,77

LAMPIRAN IV

Data Rata-Rata Lama Sekolah Tahun 2011-2019 (tahun)

	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Kota Tegal	6,27	6,28	6,43	6,48	6,58	6,9	6,91	6,92	6,93
Kota Surakarta	6,94	7,06	7,18	7,31	7,31	7,39	7,4	7,41	7,42
Kota Semarang	6,33	6,44	6,68	6,84	6,85	6,86	6,87	7	7,14
Kota Salatiga	5,84	5,85	5,86	5,9	6,17	6,26	6,27	6,28	6,5
Kota Pekalongan	6,29	6,3	6,39	6,75	7,04	7,05	7,29	7,34	7,53
Kota Magelang	7,45	7,51	7,57	7,63	7,65	7,66	7,69	7,7	7,91
Kabupaten Wonosobo	5,87	5,9	5,92	6,07	6,11	6,12	6,51	6,75	6,76
Kabupaten Wonogiri	6,73	6,8	6,88	7,02	7,19	7,4	7,41	7,57	7,77
Kabupaten Temanggung	6,53	6,55	6,61	6,69	7,1	7,17	7,44	7,55	7,56
Kabupaten Tegal	7,35	7,43	7,74	7,92	8,16	8,22	8,23	8,24	8,31
Kabupaten Sukoharjo	7,94	8,09	8,25	8,41	8,5	8,58	8,71	8,84	9,1
Kabupaten Sragen	5,66	6,03	6,12	6,23	6,39	6,57	6,68	6,88	7,04
Kabupaten Semarang	7,46	7,8	8,38	8,47	8,48	8,49	8,5	8,51	8,52
Kabupaten Rembang	6,26	6,28	6,69	6,85	6,86	6,87	7,04	7,22	7,34
Kabupaten Purworejo	6,18	6,23	6,25	6,32	6,33	6,62	6,66	6,67	6,86
Kabupaten Purbalingga	5,77	5,83	5,9	6,02	6,04	6,18	6,45	6,46	6,58
Kabupaten Pemalang	6,28	6,41	6,7	6,9	6,92	6,93	6,94	6,95	7,15
Kabupaten Pekalongan	6,11	6,15	6,27	6,35	6,71	6,83	7,08	7,18	7,19

Kabupaten Pati	7,48	7,6	7,73	7,83	7,84	7,85	8,31	8,62	8,63
Kabupaten Magelang	6,72	6,96	7,09	7,29	7,31	7,32	7,33	7,43	7,44
Kabupaten Kudus	6,75	6,88	7,22	7,44	7,45	7,46	7,47	7,48	7,55
Kabupaten Klaten	7,2	7,24	7,28	7,31	7,33	7,48	7,87	7,88	8,01
Kabupaten Kendal	6,03	6,08	6,13	6,18	6,52	6,55	6,9	6,94	7,15
Kabupaten Kebumen	6,24	6,36	6,42	6,53	6,64	6,65	6,85	7,05	7,25
Kabupaten Karanganyar	5,66	5,7	5,88	6	6,41	6,42	6,61	6,62	6,63
Kabupaten Jepara	6,04	6,15	6,37	6,53	6,55	6,56	6,73	6,74	6,88
Kabupaten Grobogan	5,19	5,51	5,72	5,87	6,04	6,05	6,31	6,32	6,41
Kabupaten Demak	5,71	5,78	5,85	5,93	6,3	6,54	6,55	6,7	6,86
Kabupaten Cilacap	5,24	5,38	5,68	5,86	5,88	6,17	6,18	6,19	6,2
Kabupaten Brebes	10,1	10,2	10,2	10,3	10,3	10,3	10,3	10,3	10,3
Kabupaten Boyolali	10,1	10,1	10,3	10,3	10,4	10,4	10,4	10,5	10,5
Kabupaten Blora	8,97	9,09	9,2	9,37	9,81	9,82	10,2	10,4	10,4
Kabupaten Batang	9,8	9,92	10,1	10,2	10,2	10,5	10,5	10,5	10,5
Kabupaten Banyumas	7,72	7,8	7,96	8,12	8,28	8,29	8,56	8,57	8,71
Kabupaten Banjarnegara	7,66	7,85	8,05	8,26	8,27	8,28	8,29	8,3	8,31

LAMPIRAN V

Hasil Regresi *Common Effect Model*

Dependent Variable: PENGANGGURAN				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/12/21 Time: 05:56				
Sample: 2011 2019				
Periods included: 9				
Cross-sections included: 35				
Total panel (balanced) observations: 315				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.844016	0.713813	9.587964	0.0000
UMK	-1.85E-06	2.69E-07	-6.863917	0.0000
PDRB	-0.004155	0.078045	-0.053239	0.9576
RLS	0.108355	0.082667	1.310740	0.1909
R-squared	0.133231	Mean dependent var		5.299397
Adjusted R-squared	0.124870	S.D. dependent var		1.884016
S.E. of regression	1.762467	Akaike info criterion		3.983923
Sum squared resid	966.0556	Schwarz criterion		4.031574
Log likelihood	-623.4678	Hannan-Quinn criter.		4.002961
F-statistic	15.93455	Durbin-Watson stat		0.474242
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN VI

Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: PENGANGGURAN				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/12/21 Time: 06:19				
Sample: 2011 2019				
Periods included: 9				
Cross-sections included: 35				
Total panel (balanced) observations: 315				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.57672	2.407960	6.468847	0.0000
UMK	-1.03E-06	3.25E-07	-3.162547	0.0017
PDRB	0.038890	0.055074	0.706140	0.4807
RLS	-1.264155	0.373272	-3.386683	0.0008
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.706007	Mean dependent var	5.299397	
Adjusted R-squared	0.666737	S.D. dependent var	1.884016	
S.E. of regression	1.087622	Akaike info criterion	3.118579	
Sum squared resid	327.6692	Schwarz criterion	3.571270	
Log likelihood	-453.1762	Hannan-Quinn criter.	3.299446	
F-statistic	17.97836	Durbin-Watson stat	1.359051	
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN VII

Hasil Regresi *Random Effect Model*

Dependent Variable: PENGANGGURAN				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 03/12/21 Time: 06:34				
Sample: 2011 2019				
Periods included: 9				
Cross-sections included: 35				
Total panel (balanced) observations: 315				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.734053	1.223441	7.138924	0.0000
UMK	-1.81E-06	2.15E-07	-8.415243	0.0000
PDRB	0.042484	0.054515	0.779312	0.4364
RLS	-0.192593	0.180744	-1.065556	0.2875
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.416571	0.6291
Idiosyncratic random			1.087622	0.3709
Weighted Statistics				
R-squared	0.307934	Mean dependent var		1.313917
Adjusted R-squared	0.301258	S.D. dependent var		1.320332
S.E. of regression	1.103676	Sum squared resid		378.8294
F-statistic	46.12634	Durbin-Watson stat		1.193878
Prob(F-statistic)	0.000000			

	Unweighted Statistics		
R-squared	0.093073	Mean dependent var	5.299397
Sum squared resid	1010.813	Durbin-Watson stat	0.447438



LAMPIRAN VIII

Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		15.872628	(34,277)	0.0000
Cross-section Chi-square		340.583295	34	0.0000
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: PENGANGGURAN				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/12/21 Time: 06:54				
Sample: 2011 2019				
Periods included: 9				
Cross-sections included: 35				
Total panel (balanced) observations: 315				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.844016	0.713813	9.587964	0.0000
UMK	-1.85E-06	2.69E-07	-6.863917	0.0000
PDRB	-0.004155	0.078045	-0.053239	0.9576
RLS	0.108355	0.082667	1.310740	0.1909
R-squared	0.133231	Mean dependent var		5.299397

Adjusted R-squared	0.124870	S.D. dependent var	1.884016
S.E. of regression	1.762467	Akaike info criterion	3.983923
Sum squared resid	966.0556	Schwarz criterion	4.031574
Log likelihood	-623.4678	Hannan-Quinn criter.	4.002961
F-statistic	15.93455	Durbin-Watson stat	0.474242
Prob(F-statistic)	0.000000		



LAMPIRAN IX
Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		12.248994	3	0.0066
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
UMK	-0.000001	-0.000002	0.000000	0.0013
PDRB	0.038890	0.042484	0.000061	0.6460
RLS	-1.264155	-0.192593	0.106664	0.0010
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/31/20 Time: 14:40				
Sample: 2011 2019				
Periods included: 9				
Cross-sections included: 35				
Total panel (balanced) observations: 315				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.57672	2.407960	6.468847	0.0000
UMK	-1.03E-06	3.25E-07	-3.162547	0.0017

PDRB	0.038890	0.055074	0.706140	0.4807
RLS	-1.264155	0.373272	-3.386683	0.0008
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.706007	Mean dependent var	5.299397	
Adjusted R-squared	0.666737	S.D. dependent var	1.884016	
S.E. of regression	1.087622	Akaike info criterion	3.118579	
Sum squared resid	327.6692	Schwarz criterion	3.571270	
Log likelihood	-453.1762	Hannan-Quinn criter.	3.299446	
F-statistic	17.97836	Durbin-Watson stat	1.359051	
Prob(F-statistic)	0.000000			



LAMPIRAN X

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Pengangguran	UMK	Pertumbuhan PDRB	RLS
Mean	5.299397	1250835	5.452159	7.281810
Maximum	11.98000	2498587	23.54000	10.54000
Minimum	1.500000	1453.000	1.660000	5.190000
Std. Dev.	1.884016	388112.9	1.277404	1.266404
Observations	315	315	315	315